

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Aksesoris merupakan pelengkap busana yang dikenakan seseorang untuk menambah keindahan dan keselarasan dalam berbusana. Salah satu tipe aksesoris yang sering digunakan adalah perhiasan. Perhiasan sendiri terdiri dari kalung, cincin, gelang, dan anting. Aksesoris mungkin bukanlah hal yang benar - benar dibutuhkan. Namun, wanita membutuhkan aksesoris untuk menyempurnakan penampilan serta menonjolkan kecantikkannya.

Perkembangan fesyen di dunia memang sedang berlaju pesat dan hal itu juga yang terjadi di Indonesia. Berdasarkan *accessoriesmagazine.com*, para pengguna aksesoris didunia semakin tahun semakin bertambah. Dengan adanya peluang tersebut, brand “AZL” ini akan bergerak dibidang aksesoris fesyen lokal di Indonesia dengan melakukan eksperimen limbah kaca.

Limbah adalah zat atau bahan buangan suatu proses produksi, baik industri maupun rumah tangga yang kehadirannya tidak dikehendaki, menurunkan kualitas lingkungan serta tidak mempunyai nilai ekonomi. Salah satu dari banyak jenis limbah padat yang ada adalah limbah berbahan baku kaca. Limbah kaca ini untuk kembali terurai sepenuhnya ke alam, membutuhkan waktu hingga 1.000.000 tahun (*U.S. National Park Service; Mote Marine Lab, Sarasota, FL*).

Limbah kaca biasanya ditemukan dalam bentuk pecahan botol kaca, piring kaca, pecahan kaca lembaran, pecahan kaca mobil dan sebagainya. Jumlah limbah kaca di Indonesia berdasarkan data statistik Kementerian Negara Lingkungan

Hidup Indonesia (KNLH) di tahun 2008 menyebutkan limbah kaca yang dihasilkan oleh 26 kota besar di Indonesia mencapai 0.7 ton per tahunnya (Suyoto, 2008:15).

Salah satu solusi menanggulangi jumlah limbah kaca adalah dengan proses pemanfaatan kembali limbah kaca. Limbah kaca memiliki potensi untuk kembali digunakan menjadi sebuah produk karena sampah kaca yang telah menjadi pecahan-pecahan, tetap memiliki sifat-sifat yang sama dengan kaca yang baru.

Dalam proses pembuatan pemanfaatan limbah kaca akan menggunakan teknik *flameworking*. Teknik *flameworking* bisa juga disebut teknik peleburan limbah kaca. Peleburan limbah kaca tersebut dilakukan dengan menggunakan suhu 1500 derajat selama 24 jam. Dalam proses peleburan ini bisa menggunakan tungku ataupun kompor sederhana dengan suhu yang sama. Setelah limbah kaca meleleh, baru terjadi pencetakan baru sesuai bentuk yang diinginkan. Namun, dalam proses pengeringan dan pembentukan produk yang baru memerlukan waktu yang lama.

Dengan adanya permasalahan tersebut brand AZL akan menggunakan material limbah kaca untuk dijadikan produk aksesoris yang baru. Produk aksesoris dari brand AZL ini dibuat untuk membantu mengurangi pencemaran limbah kaca yang ada di Indonesia khususnya di daerah Surabaya dan Jombang. Selain itu, juga memanfaatkan sumber daya manusia yaitu para pengrajin limbah kaca yang menggunakan teknik *flameworking* secara perlahan mulai kehilangan pekerjaan mereka. Hal ini disebabkan oleh kurangnya minat masyarakat membeli produk dalam negeri.

## 1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana perancangan aksesoris wanita dengan pemanfaatan limbah kaca menggunakan teknik *flameworking* pada brand AZL?

## 1.3 Tujuan Pengembangan

- a) Menciptakan aksesoris dengan pemanfaatan limbah kaca
- b) Menciptakan aksesoris menggunakan teknik *flameworking*
- c) Menciptakan desain aksesoris yang disukai wanita di Indonesia

## 1.4 Spesifikasi Produk Yang Diharapkan

- a) Produk yang dihasilkan berupa kalung, dan cincin.
- b) Produk menggunakan material yang berasal dari limbah kaca
- c) Produk berjumlah 5 *looks*
- d) Desain, tren, warna, bentuk, mengacu kepada tren *fall/winter* 2018-2019

## 1.5 Pentingnya Perancangan

- a) Menciptakan kebaruan dalam produk aksesoris wanita
- b) Membantu mengurangi dampak limbah kaca
- c) Membantu pengguna fesyen khususnya remaja wanita untuk pelengkap dalam berpakaian.
- d) Turut berkontribusi bagi kemajuan industri kreatif di bidang industri fesyen
- e) Turut berkontribusi bagi perkembangan ilmu desain fesyen

### 1.6 Asumsi Dan Keterbatasan Perancangan

- a) Batasan ilmu dalam mengelola limbah kaca tersebut menjadi produk baru, sehingga menggunakan jasa pengrajin kaca Jombang yang memang sudah ahli dalam pembuatan material limbah kaca.
- b) Batasan bahan utama yang digunakan adalah limbah kaca. Limbah kaca yang di daur ulang ini akan menjadi pecah belah jika terjatuh, bukan dalam bentuk serpihan.
- c) Batasan teknologi *flameworking*, proses untuk menghasilkan produk Tugas Akhir ini. Teknologi *flameworking* cenderung memiliki waktu yang lama dalam pengerjaannya.
- d) Batasan waktu dalam pengerjaan Tugas Akhir ini adalah selama 6 bulan
- e) Batasan pasar, secara geografis perancangan dilakukan di kota Surabaya, Jawa Timur. Target konsumen adalah merekam yang tinggal di kota-kota besar di Indonesia. Secara demografis perancangan ditujukan kepada wanita pra-remaja hingga remaja berusia 14-17 tahun. Berada di kelas *middle* dan *middle up*. Secara psikografis perancangan ditujukan kepada target pasar yang mempunyai psikografis berdasarkan teori AIO.

### 1.7 Definisi Istilah

- a) Dalam dunia busana, aksesoris (atau aksesoris) adalah benda-benda yang dikenakan seseorang untuk mendukung atau menjadi pengganti pakaian.
- b) Daur ulang adalah proses untuk menjadikan suatu bahan bekas menjadi bahan baru dengan tujuan mencegah adanya sampah yang sebenarnya dapat menjadi sesuatu yang berguna, mengurangi penggunaan bahan baku yang baru, mengurangi penggunaan energi, mengurangi polusi, kerusakan

lahan, dan emisi gas rumah kaca jika dibandingkan dengan proses pembuatan barang baru. (Prof Urip Santoso, 2015)

- c) Limbah adalah buangan yang dihasilkan dari suatu proses produksi baik industri maupun domestik (rumah tangga).
- d) Kaca adalah Amorf (Non Kritis) Material padat yang bening dan transparan (tembus pandang), biasanya rapuh.
- e) Teknik *Flameworking* adalah teknik dari peleburan kaca yang menggunakan tungku, kompor, ataupun obor. Setelah kaca dileburkan, pembentukan kaca tersebut biasanya dengan meniup, menggunakan beberapa alat, dan pergerakan tangan.

### 1.8 Sistematika Penulisan

Metode perancangan ini memiliki beberapa tahapan yaitu identifikasi masalah, mencari data atau teori yang mendukung, eksperimen, solusi desain, prototype, dan hasil produk akhir.

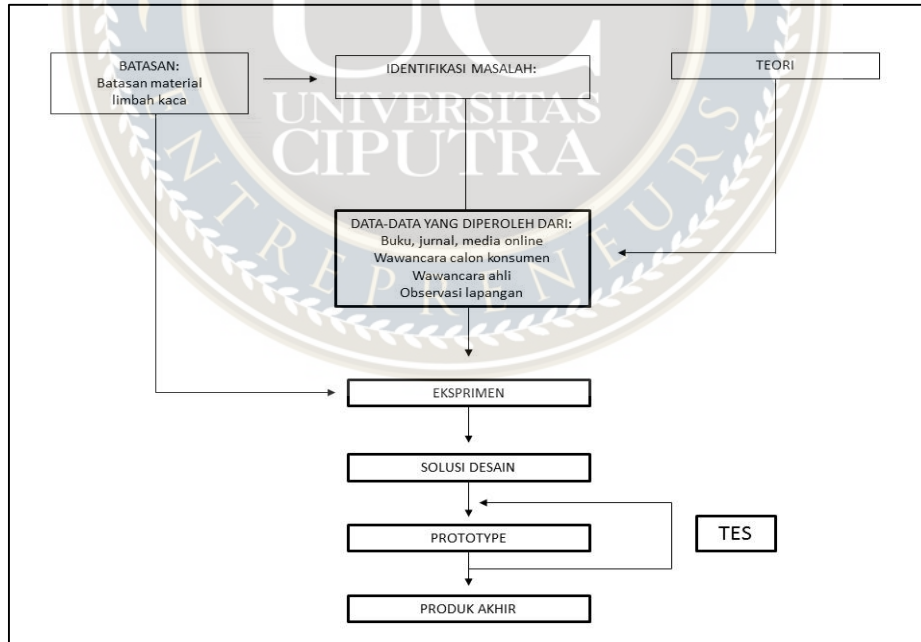
Pada tahapan identifikasi masalah akan dikemukakan persoalan mengenai dampak limbah, dan terutama dampak limbah kaca. Selain itu, juga keuntungan yang diperoleh jika turut serta dalam daur ulang.

Dalam pencarian data akan dilakukan secara beberapa tahapan. Tahapan pertama, yaitu mencari teori-teori yang berhubungan dengan brand AZL dari buku, jurnal, ataupun internet. Selain itu, juga melakukan beberapa observasi lapangan yang berhubungan dengan aksesoris. Penggalan data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif yaitu dengan membuat kuesioner yang dibagikan kepada 100 orang, wawancara kepada pengguna ekstrim fesyen sebanyak 12 orang,

wawancara kepada orang yang ahli dibidang fesyen terutama aksesoris wanita, dan yang terakhir observasi.

Dari hasil penggalian dan analisis data maka dikemukakan ideasi dan melakukan eksperimen dari produk yang berbahan dasar limbah kaca tersebut. Setelah itu, tahapan eksperimen dengan membuat beberapa bentuk, berat, dan warna dari limbah kaca. Dengan melakukan eksperimen tersebut, maka akan menghasilkan produk yang sesuai dengan brand AZL yang cenderung feminim.

Lalu dari eksperimen dan ideasi yang sudah ditemukan, akan melakukan solusi desain yang tepat untuk produk Tugas Akhir ini dan membuat *prototype* dari solusi desain yang sudah ditemukan. Berdasarkan tahapan itu semua bisa dihasilkan produk akhir yang sesuai dengan harapan.



Gambar 1.1. Tahapan metode perancangan.

Dokumentasi Pribadi.